

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Proses kreatif penyutradaraan *Sweeney Todd* telah memberi banyak pelajaran bagi penulis dalam segala hal tentang kerja seni pertunjukan khususnya drama musikal dan penyutradaraannya. Banyaknya pendukung yang terlibat dalam pertunjukan ini menjadi tantangan mengasah kepemimpinan dan kemampuan koordinasi. Setiap individu mempunyai ide gagasan sendiri yang beragam, hal ini menuntut sikap rela menerima ide tersebut, tentunya untuk pengembangan kualitas pertunjukan.

Tepat hari Senin dan Selasa tanggal 16-17 Januari 2012, pukul 20.00 WIB di Auditorium Jurusan Teater ISI Yogyakarta pertunjukan drama musikal *Sweeney Todd* terlaksana dan melewati proses latihan selama kurang lebih 4 bulan. Penulis sadar, bahwa pertunjukan ini pasti memiliki kekuatan dan kekurangan. Penulis memiliki catatan besar dalam penyutradaraan ini. Menyutradarai drama musikal yang berbeda dengan bentuk pertunjukan lain harus memiliki kepekaan rasa, musikal, gerak, dan akting yang lebih. Kemudian melewati tahap pengendapan dan kesuntukan mengolah naskah dengan tujuan hasil yang lebih matang. Sutradara harus mempersiapkan strategi khusus dalam perancangan pertunjukan. Sebagai contoh, berdasarkan pengalaman penulis berproses, sebuah pertunjukan pada umumnya menggarap ilustrasi musik setelah separuh perjalanan proses, bahkan ada yang hampir menjelang pementasan.

Sedangkan drama musikal justru sebaliknya, penggarapan lagu dan musik dijalani sejak awal proses setelah itu tahap pengadeganan dapat dilakukan. Kondisi dilapangan terkadang berbeda dengan yang telah dirancang, dan ini membutuhkan ketegasan sikap untuk menentukan keputusan, seperti target penyelesaian properti yang jauh dari rencana maka sutradara harus menemukan solusi dan cadangan rencana yang dikenal sebagai *plan-B*. Penjadwalan menjadi hal yang penting, karena banyaknya pertunjukan yang digelar di prosenium Jurusan Teater, dan penyesuaian dengan kesibukan para pendukungnya.

Salah satu kelemahan dalam proses ini adalah faktor manajemen waktu, dan untuk mencapai kualitas yang maksimal membutuhkan waktu yang lebih lama, terutama dalam mempersiapkan set, properti, dan aransemen musik. Jarangnya kelompok teater yang memanggungkan pertunjukan drama musikal, khususnya yang berjudul *Sweeney Todd* dan mahasiswa tugas akhir penyutradaraan yang belum ada memproduksi lakon ini menjadi kekuatan dan daya tawar tersendiri. Harapan penulis, pertunjukan ini dapat memberi warna bagi perkembangan teater di Indonesia dan menjadi ajang apresiasi bagi pelaku maupun penikmatnya.

B. Saran

Bercermin dari proses ini, penulis ingin berbagi pengalaman kepada lembaga, masyarakat maupun mahasiswa yang hendak memproduksi pertunjukan teater. Jurusan Teater ISI Yogyakarta hendaknya mempersiapkan mata kuliah khusus seperti menyanyi dan menari karena teater cakupannya luas. Mahasiswa

juga perlu dibekali keterampilan tersebut khususnya keaktoran. Selain itu dapat diupayakan membuka program studi yang berhubungan dengan produksi, manajemen, dan organisasi seni pertunjukan. Penulis melihat kemampuan manajerial yang lemah pada mahasiswa teater apalagi dalam hal kedisiplinan. Fasilitas belajar terutama panggung prosenium butuh perawatan, jika memungkinkan menambah fasilitas gedung pertunjukan untuk menghindari benturan jadwal pemakaian panggung demi kualitas yang maksimal. Sangat disayangkan bila sebuah pertunjukan hanya mendapat kesempatan orientasi panggung hanya satu hari apalagi membangun set yang ideal tidak cukup hanya dalam waktu satu malam. Terkadang mahasiswa sedikit terhambat dalam mengurus peminjaman fasilitas entah karena rumitnya perijinan ataupun hanya pihak-pihak tertentu yang dibolehkan memanfaatkan fasilitas tersebut, maka alternatif yang diambil adalah dengan menyewa segala kebutuhan di luar kampus.

Siapapun yang hendak memanggungkan drama musikal. Pertimbangkan dari segala aspek seperti kemampuan ekonomi dalam memproduksi pertunjukan, inipun sesuai konsep pemanggungan apakah membutuhkan set besar dan pemain kolosal atau tidak. Selanjutnya pertimbangkan lamanya proses dan target capaian demi terwujudnya pertunjukan yang baik, namun ini juga perlu kesadaran pemain atau pendukung lain akan kedisiplinan, komitmen, dan keikhlasan jika telah terlibat dalam produksi baik itu sekedar membantu ujian maupun produksi profesional porsinya tetap sama. Waktu pelaksanaan juga berpengaruh karena ini kaitannya dengan penonton dan pihak sponsor (bagi yang menjalin kerjasama). Calon sutradara juga dapat menambah pola pikirnya dengan menjadikan setiap

prosesnya menjadi *moment* yang bersejarah dalam hidupnya dan hidup orang lain atau dapat dikatakan sebagai *pioneer*, tujuannya untuk memacu semangat kreatifitas, orisinalitas, sesuatu yang berbeda, dan kebaruan. Terus mengasah imajinasi dan keterampilan akan memberi banyak pengalaman dan pelajaran. Jangan takut menjadi sutradara karena biaya, biarkan imajinasi yang memberi solusinya.



KEPUSTAKAAN

- Anirun, Suyatna, , *Menjadi Sutradara*, Bandung: STSI Press, (2002).
- Anwar, Chairul, *Laporan Penelitian: Realisme Sosial dan Teater Epik*, Yogyakarta: lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia, (1996).
- Durachman, Yoyo C. "Sutradara dan Penonton" dalam jurnal kebudayaan *Melakoni Teater*. Bandung: Studiklub Teater Bandung, (2009).
- El Saptaria, Rikrik, *Panduan Praktis Akting untuk Film dan Teater*, Bandung: Rekayasa Sains, (2006).
- Ganzl, Kurt, *Musical*, London, Carlton Books, (2004).
- _____, *The Encyclopedia of the Musical Theatre*, New York:Schirmer Books, (2001).
- Kernodde, George R., *Menonton Teater*, terjemahan Yudiaryani, Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI, (2005).
- Moediono, Anton M. Dkk, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, Jakarta: Balai Pustaka, (2005).
- Novak, Elaine A. & Deborah Novak, *Staging Musical Theatre*, Ohio: Betterway Books, (1996).
- "Panggung", *Majalah Festival Teater Jakarta edisi 03*, Jakarta, (2011).Rendra, *Seni Drama Untuk Remaja*, Jakarta, Pustaka Jaya, (1993).
- Riantiarno, N., *Menyentuh Teater, Tanya Jawab seputar Teater Kita*, Jakarta: MU:3 Books, (2003).
- Sahid, Nur, *Semiotika Teater*, Yogyakarta: lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (2004).
- Santosa, Eko, dkk, *Seni Teater Untuk SMK*, Jakarta, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, (2008).
- Sihombing, Wahyu, Ed., *Pertemuan Teater 80*, Jakarta:Dewan Kesenian Jakarta, (1980).
- Suharjo, *Prosedur Penciptaan Seni Pertunjukan*, Yogyakarta, Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (2010).

Sumardjo, Jakob, *Ikhtisar Sejarah Teater Barat*, Bandung: Angkasa, (1986).

Yudiaryani, *Panggung Teater Dunia: Perkembangan dan Perubahan Konvensi*, Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli, (2002).

Yudiaryani, *Memahami Gaya dan Aplikasinya untuk Penciptaan Teater*, dalam jurnal kebudayaan *Ekspresi*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (2005).

Yuliadi, Koes, *Laporan Penelitian: pengaruh Gaya Brecht Dalam Lakon Opera Primadona Karya N. Riantiarno*, Yogyakarta: Lembaga penelitian Institut Seni Indonesia, (1995).

Zarrilli, Phillip B., *Theatre Histories An Introduction*, New York, Routledge, (2006).

Sumber lain :

www.Larryavisbrown.homestead.com ditulis oleh Larry A. Brown, diakses tanggal 9 Desember 2011

www.Localhistories.com ditulis oleh Tim Lambert, diakses tanggal 21 Januari 2012

